

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian dan (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan produk berupa sistem lambang bunyi bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Keberadaan bahasa itulah yang menjadi salah satu ciri paling khas yang membedakan manusia dengan lainnya. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi karena bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan atau ide, maksud, dan perasaan dalam berinteraksi dengan manusia lain agar terjalin hubungan solidaritas, dan kerja sama dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia, baik penggunaan berbentuk tulis maupun lisan yang terealisasi ke dalam empat keterampilan berbahasa.

Keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif adalah berbicara. (Tarigan 1990:15) mengatakan, “Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengungkapkan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Selain itu berbicara adalah mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang ataupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa lisan dengan

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi yang berwujud kata atau kalimat untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi yang komunikatif.

Berbicara merupakan titik tolak dari retorika, sebab retorika merupakan kemampuan berkomunikasi dengan baik yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis. Kemampuan berbicara yang dimaksud bukan berarti berbicara tanpa jalan pikiran, tetapi berbicara dengan jelas, padat, dan mengesankan. Retorika sebagai bagian bina bicara terdiri dari tiga bagian, yaitu: monologika, dialogika, dan pembinaan teknik bicara. Dialogika merupakan ilmu berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu pembicaraan. Adapun bentuk dari dialogika, yaitu: diskusi, debat, dan tanya jawab.

Seiring kemajuan teknologi, dialogika yang berbentuk tanya jawab banyak dijumpai di televisi khususnya dalam acara (*Talk show*). Gelar wicara (*Talk show*) merupakan program jurnalistik yang menampilkan obrolan satu atau beberapa orang sebagai narasumber untuk membahas topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*Host*). Narasumber yang diundang dalam perbincangan tersebut biasanya adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan topik yang sedang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam suatu masalah yang sedang dibahas. Semua hal yang berkaitan dengan topik diulas melalui kegiatan tanya jawab supaya diperoleh informasi atau fakta yang jelas dan akurat.

Salah satu acara (*Talk show*) yang selalu membahas peristiwa hangat di Indonesia dan tema lama yang masih menarik untuk dibahas adalah “Mata Najwa”. “Mata Najwa” merupakan program *talk show* unggulan dari Metro TV yang dipandu oleh jurnalis senior yang sudah berpengalaman yaitu, Najwa Shihab. *Talk show* ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20;05–21.30 WIB.

Sejak disiarkan perdana pada 25 November 2009, Mata Najwa konsisten selalu memberikan topik-topik menarik dengan narasumber yang mempunyai pengaruh penting dalam topik yang nantinya akan diulas lebih mendalam.”

Program *talk show* “Mata Najwa”, Najwa Shihab selaku pembawa acara dituntut harus mampu memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber yang dihadirkan terkait topik permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, dalam acara tersebut Najwa Shihab terlihat lebih memfokuskan dirinya untuk bertanya kepada narasumber tentang segala hal berkaitan dengan topik yang dibahas pada saat itu. Ketika melakukan kegiatan bertanya itulah Najwa menggunakan strategi retorika agar informasi yang diperoleh jelas dan akurat. Salah satu strategi yang digunakan adalah berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan Najwa Shihab kepada narasumber. Selain sarana untuk memperoleh informasi, pertanyaan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah perbincangan karena pertanyaan dapat dijadikan sebuah rangsangan untuk mengaktifkan permasalahan yang akan dibahas. Pertanyaan dapat menjadi sarana untuk membangun inisiatif bahkan menyugesti komunikasi antar manusia.

Alasan memilih judul, “*Strategi Retorika Verbal dan Nonverbal Najwa Shihab dalam Talk show “Mata Najwa” di Metro TV*” cukup penting dan sangat menarik untuk peneliti bahas sebagai tugas akhir skripsi. Pertama, ketika Najwa Shihab bertanya kepada narasumber terdapat beberapa jenis pertanyaan yang digunakan sebagai strategi untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber. Beberapa jenis pertanyaan tersebut penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat dalam kegiatan berkomunikasi, terutama dalam kegiatan wawancara. Kedua, ada suatu hal yang tidak dapat dipisahkan ketika Najwa

Shihab bertanya kepada narasumber, yaitu kinesik dan okulesik yang juga akan mendukung tersampainya pesan dalam tuturan Najwa Shihab. Ketiga, kehadiran “Mata Najwa” membuat acara pertelevisian di Indonesia menjadi lebih variatif dan sangat bermakna. Keempat, kepiawaian Najwa Shihab dalam berretorika untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber juga dapat dijadikan bahan edukasi bagi semua yang membutuhkan. Hal tersebut berkaitan dengan pengembangan bahan materi ajar berbicara yang tercantum dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VIII semester I pada standar kompetensi 2 yaitu mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dengan kompetensi dasar 2.1 berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan tetap memperhatikan etika berwawancara. Maka dari beberapa alasan tersebut, “Strategi Retorika Verbal dan Nonverbal Najwa Shihab dalam *talk show* “Mata Najwa” di Metro TV” sangat penting dan menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab berkaitan dengan aspek jenis pertanyaan dalam *talk show* “Mata Najwa” di Metro TV?
- 2) Bagaimanakah strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab berkaitan dengan aspek kinesik dan okulesik dalam *talk show* “Mata Najwa” di Metro TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan tentang:

- 1) Mendeskripsikan strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab berkaitan dengan jenis pertanyaan dalam *talk show* “Mata Najwa” di Metro TV;
- 2) Mendeskripsikan strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam *talk show* “Mata Najwa” di Metro TV.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Strategi retorika adalah cara yang dilakukan pembawa acara ketika berkomunikasi dalam menyampaikan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber dengan menggunakan perangkat bahasa, baik melalui pesan verbal maupun nonverbal. Sedangkan strategi retorika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan Najwa Shihab yang memiliki teknik dan pola khusus dalam mengupas tuntas informasi dari narasumber yang akan di wawancarai dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran khususnya berkaitan dengan keterampilan berbicara yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VIII semester I pada standar kompetensi 2 yaitu mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dengan kompetensi dasar 2.1 berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara.
- 2) Bagi peserta didik yaitu bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang telah dijelaskan oleh pendidik, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, teknik berbicara dan etika berwawancara.
- 3) Bagi peneliti lain yang satu bidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lain yang sejenis dengan *talk show* Mata Najwa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dapat juga di deskripsikan sebagai berikut, penelitian ini difokuskan untuk strategi retorika bertanya Najwa Shihab berkaitan dengan jenis-jenis pertanyaan dan pesan nonverbal. Data penelitian adalah tuturan Najwa Shihab kepada narasumber dan sekaligus pesan nonverbal. Sumber data diambil oleh peneliti dari lima unggahan video acara Mata Najwa di *youtube*,

pada episode memaknai toleransi, demi tanah kami, skandal mega proyek e-KTP,
virus dusta, dan kita KPK.